



# IMAMAH:

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

Volume 3, Nomor 1, 2025 | E-ISSN: 3026-572X

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/imamah>

## Pengaruh Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Manajemen Bimbingan dan Konseling Di Sekolah

Risma Irwanti<sup>1</sup>, Nurhaida Situmorang<sup>2</sup>, Gusman Lesmana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: [rismairwanti3@gmail.com](mailto:rismairwanti3@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurhaidasitumorang633@gmail.com](mailto:nurhaidasitumorang633@gmail.com)<sup>2</sup>, [gusmanlesmana@umsu.ac.id](mailto:gusmanlesmana@umsu.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian terkait pada peran kepala sekolah dan berbagai pihak di sekolah. Bimbingan dan konseling dapat berjalan lancar jika implementasi bimbingan/konseling di sekolah (guru bimbingan konseling), melibatkan kepala sekolah. Sebagai pemimpin pembelajaran kepala sekolah memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan dan pengelolaan semua pendidikan di institusi yang di pimpin. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah studi kepustakaan atau *literatur review* yang merupakan kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan berbagai macam refrensi yang sejenis dengan pembahasan seperti artikel, buku, prosiding seminar dan jurnal. Kepala sekolah berperan penting dalam menjalankan sekolah dan memastikan bahwa semua kegiatan sekolah memerlukan persetujuan kepala sekolah. Tanggung jawab umum kepala sekolah meliputi perencanaan program, pelaksanaan program, kepemimpinan dan evaluasi, serta pengawasan sebagai tutor. Dalam hal kegiatan penyuluhan (BK), kepala sekolah mendukung dan mengatur pelaksanaan program BK.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling, Kepala Sekolah, Manajemen

### ABSTRACT

*The purpose of the study is related to the role of the principal and various parties in the school. Guidance and counseling can run smoothly if the implementation of guidance/counseling in schools (guidance and counseling teachers) involves the principal. As a learning leader, the principal is responsible for the implementation and management of all education in the institution he leads. In this study, the method used is a literature study or literature review which is a research activity carried out by collecting information and data with various references that are similar to the discussion such as articles, books, seminar proceedings and journals. The principal plays an important role in running the school and ensuring that all school activities require the principal's approval. The general responsibilities of the principal include program planning, program implementation, leadership and evaluation, and supervision as a tutor. In terms of counseling activities (BK), the principal supports and regulates the implementation of the BK program.*

*Keywords: Guidance and Counseling, Principal, Management*

## Pendahuluan

Bimbingan dan Konseling (BK) di Indonesia terus berkembang sesuai kemajuan zaman. Bimbingan dan Konseling adalah pembahasan yang komprehensif menimpa Langkah-langkah pemberian dorongan terhadap siswa ataupun klien untuk pengembangan diri serta penyelesaian permasalahan dalam kehidupannya (Hariko 2016). Bimbingan adalah sebuah bantuan yang diberikan untuk klien ataupun siswa yang dilakukan oleh orang yang profesional yang disesuaikan dengan prosedur, metode serta media supaya orang dapat mandiri, sedangkan konseling adalah proses pemberian bantuan dengan wawancara konseling yang dilakukan oleh seseorang pakar agar permasalahan yang dihadapi klien ataupun siswa tersebut bisa ditemukan jalan keluarnya (Putri, 2019)

Guru BK/Konselor adalah pelaksana pelayanan BK di sekolah. Guru BK bertugas, bertanggung jawab, berwenang, dan berhak secara penuh dalam kegiatan BK terhadap sejumlah peserta didik sesuai aturan tertentu. Tugas pembinaan guru lebih luas dan tidak terbatas pada konsultasi, tetapi juga mencakup memberikan layanan lain di sekolah, seperti bidang karir ataupun pekerjaan (Gibson & Mithchell, 2011). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (No. 22 Tahun 2005) disebutkan: "Konselor adalah pelaksana jasa konseling sekolah". Pasal 39 ayat 2 Undang-Undang No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan: "Pendidik adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, penyelenggaraan pelayanan dan pelatihan BK, serta penyelenggaraan pelayanan dan pelatihan BK, serta penyelenggaraan penelitian dan kemasyarakatan layanan. Terutama bagi pendidik Pendidikan tinggi". Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat dipahami bahwa konselor juga merupakan pendidik, yaitu seorang profesional yang bertugas: (1) mengidentifikasi kebutuhan klien atau peserta didik, (2) Menyusun program layanan BK di sekolah, (3) melaksanakan program layanan BK, (4) mengevaluasi pelaksanaan layanan BK, (5) menganalisis pelaksanaan program BK berdasarkan hasil evaluasi.

Manajemen adalah aspek yang esensial untuk mencapai tujuan organisasi, termasuk organisasi pelayanan BK di sekolah. Melalui pelaksanaan manajemen guru BK/Konselor dapat berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses kolaborasi untuk mendukung pencapaian tujuan optimalisasi penyelenggaraan pelayanan BK. Dengan adanya manajemen guru BK/Konselor dapat mewujudkan proses belajar yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga Pendidikan berjalan dengan efektif, efisien, mandiri, akuntabel dan potensi peserta didik berkembang. Oleh karena itu, guru BK/Konselor perlu mengkaji dan menerapkan manajemen dalam pelayanan BK di sekolah.

Manajemen dapat didefinisikan dalam berbagai cara dan pengertian. Menurut Usman (2013) kata manajemen berasal dari Bahasa Latin yaitu, dari asal kata *manus* (berarti tangan), *agree* (berarti melakukan), kata-kata tersebut digabungkan menjadi *managere* (menangani), dalam bahasa Inggris *management* (pengelolaan). Esensi manajemen dapat dipandang sebagai proses (fungsi) dan sebagai tugas (*task*).

Pengertian manajemen Pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh Usman (2013) adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya Pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam sistem pendidikan sebagai pemimpin pembelajaran. Tugas utamanya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran melalui berbagai strategi yang efektif. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk membangun budaya sekolah yang positif, memastikan bahwa nilai-nilai yang dia

harga, seperti kerja sama, rasa hormat dan toleransi, terlihat di semua aspek kehidupan sekolah.

Selain tanggung jawab sosial dan pendidikan, kepala sekolah juga memainkan peran penting dalam memastikan proses pembelajaran di sekolah berjalan lancar dan efisien. Pemimpin sekolah harus bekerja sama dengan guru dan administrator untuk merancang kurikulum yang sesuai, memastikan tersedianya sumber daya yang memadai, dan memantau pelaksanaan pembelajaran yang efektif.

Kepala sekolah merupakan salah satu elemen dari pemerintah. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam menerapkan kebijakan pemerintah untuk menyediakan pendidikan terbaik bagi anak-anak di sekolah. Kepala sekolah juga merupakan bagian dari komunitas pendidikan yang bertujuan untuk membahas berbagai kebijakan yang akan ditetapkan oleh pemerintah. Kepala sekolah secara aktif berpartisipasi sebagai anggota komunitas pendidikan untuk merekomendasikan kebijakan yang akan ditetapkan oleh negara. Bimbingan konseling adalah bagian penting dari pendidikan di institusi sekolah resmi. Pimpinan sekolah memiliki tanggung jawab dengan pelaksanaan bimbingan, baik yang bersifat teknis maupun non-teknis di sekolah.

Hasil penelitian Hadian dan Yulianti tahun 2011 menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif sebesar 18,3% terhadap kinerja guru pembimbing. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nasrun tahun 2016 di SMA Negeri kota Medan menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah secara langsung mempengaruhi kinerja guru. Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Kurniawan pada tahun 2017 di SMK Negeri 1 Pati juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah syarat penting dalam menjaga kualitas pendidikan yang baik (Putranti et al., 2021).

Sebagai pemimpin pembelajaran di sekolah, keberhasilan BK (Bimbingan Konseling) sangat terkait pada peran kepala sekolah dan berbagai pihak di sekolah. Bimbingan dan konseling dapat berjalan lancar jika implementasi bimbingan/konseling di sekolah (guru bimbingan konseling), melibatkan kepala sekolah. Sebagai pemimpin pembelajaran kepala sekolah memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan dan pengelolaan semua pendidikan di institusi yang di pimpin. Sebagai pemimpin, kepala sekolah berperan penting dalam pelaksanaan organisasi dan administrasi rencana kegiatan maupun pelaksanaan kegiatan serta pengembangan BK (Bimbingan Konseling) di sekolah. (Putranti et al., 2021).

### **Metode Penelitian**

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah studi kepustakaan atau *literatur review* yang merupakan kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan berbagai macam referensi yang sejenis dengan pembahasan seperti artikel, buku, prosiding seminar dan jurnal (Sari, M., & Asmendri, 2020). Pencarian literatur nasional dan internasional dilakukan dengan sumber data yang diperoleh dari database *Google Scholar*, *Directory of Open Access Journals (DOAJ)*, *Microsoft Academic*, dan *Portal Garuda Publikasi Indonesia Index (IPI)*.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kata pemimpin dari rumusan tersebut mengandung makna luas, yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam

praktik organisasi kata memimpin, mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, memberikan dorongan, memberikan bantuan dan sebagainya. Kepemimpinan merupakan proses yang harus ada dan perlu diadakan dalam kehidupan manusia selaku makhluk sosial. Manusia tidak dapat hidup bermasyarakat sesuai kodratnya bila mereka melepaskan diri dari ketergantungannya pada orang lain. Hidup bermasyarakat memerlukan pemimpin dan kepemimpinan. Kepemimpinan dapat menentukan arah atau tujuan yang dikehendaki, dan dengan cara bagaimana arah atau tujuan tersebut dapat dicapai (Suharsaputra, 2010:114).

Kepemimpinan seseorang berperan sebagai penggerak dalam proses kerjasama antar manusia dalam organisasi termasuk sekolah. Kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa (Suharsaputra, 2010: 115).

### **Teori-Teori Kepemimpinan**

#### 1) Teori sifat/kompetensi

Menjelaskan bahwa kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang, berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya, atau sebagai sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan untuk kinerja superior di tempat kerja (Busro (2018)). Seorang pemimpin adalah mereka yang mempunyai sifat-sifat tertentu yang khas, dan diantara para ahli terdapat perbedaan mengenai sifat-sifat tersebut.

#### 2) Teori Perilaku

Teori ini berpandangan bahwa kepemimpinan merupakan hal utama bagi kinerja, dalam hubungan ini kepemimpinan dilihat dari perilaku seseorang dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin

Mendefinisikan perilaku sebagai tindakan yang terlihat dari luar, yang tercermin dari sikap, tindakan, dan tingkah laku seseorang. Perilaku manusia dipengaruhi oleh faktor internal, seperti genetik dan psikologis, serta faktor eksternal, seperti lingkungan sosial dan budaya (Notoatmodjo (2024)).

#### 3) Teori Kontingensi

Teori ini didasarkan pada pandangan bahwa gaya kepemimpinan yang cocok tergantung pada situasi. Ini berarti bahwa seseorang pemimpin harus dapat menyesuaikan perilaku dan gayanya dengan situasi yang ada (Purwanto, 2009: 118).

### **Kepemimpinan dalam Manajemen Sekolah**

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin utama dalam sistem pendidikan, yang harus memimpin dengan visi dan misi yang jelas. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengajaran dan pembelajaran yang efektif.

Menurut Robinson (2018), kepala sekolah yang efektif memiliki kemampuan untuk memotivasi dan memberdayakan staf pengajar serta mendorong kolaborasi antar siswa dan guru. Kepala sekolah berfungsi sebagai penghubung antara otoritas pendidikan yang lebih tinggi, seperti dinas pendidikan, dan tingkat operasional di sekolah.

Peran kepala sekolah dalam manajemen sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan efisien. Secara umum, peran kepala sekolah dalam manajemen sekolah mencakup beberapa aspek berikut:

- a. Perencanaan (*Planning*): Kepala sekolah bertanggung jawab untuk merencanakan program pendidikan yang akan dilaksanakan di sekolah. Ini mencakup perencanaan

- kurikulum, penjadwalan, alokasi sumber daya, dan pembuatan tujuan pendidikan yang jelas untuk mencapai visi dan misi sekolah.
- b. Organisasi (*Organizing*): Kepala sekolah mengorganisasi sumber daya yang ada, baik manusia (guru, staf), fasilitas, maupun materi pendidikan. Mereka harus memastikan bahwa semua elemen dalam sekolah bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
  - c. Pengarahan (*Directing*): Kepala sekolah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada guru dan staf sekolah untuk melaksanakan tugas mereka dengan baik. Mereka menginspirasi dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja keras dan berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan.
  - d. Pengawasan (*Controlling*): Kepala sekolah mengawasi pelaksanaan program-program pendidikan dan manajerial di sekolah. Mereka memantau kinerja guru dan staf, serta mengevaluasi hasil dari kegiatan yang telah dilakukan untuk memastikan bahwa semuanya berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang ditetapkan.
  - e. Pengambilan Keputusan (*Decision Making*): Kepala sekolah juga berperan dalam pengambilan keputusan strategis di tingkat sekolah, mulai dari hal-hal yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan hingga masalah operasional sehari-hari. Keputusan yang diambil harus memperhatikan kepentingan semua pihak terkait, termasuk siswa, guru, dan orang tua.
  - f. Pengelolaan Sumber Daya Manusia: Kepala sekolah memiliki peran dalam merekrut, melatih, dan mengembangkan kemampuan guru serta staf lainnya. Mereka memastikan bahwa semua tenaga pendidik memiliki kompetensi yang sesuai dan terus meningkatkan kualitas pengajaran.
  - g. Komunikasi (*Communication*): Kepala sekolah bertindak sebagai penghubung antara berbagai pihak, baik di dalam maupun di luar sekolah. Mereka berkomunikasi dengan guru, siswa, orang tua, serta pihak terkait lainnya untuk memastikan bahwa seluruh informasi penting tersampaikan dengan baik.
  - h. Peningkatan Kualitas (*Quality Improvement*): Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menciptakan budaya peningkatan berkelanjutan di sekolah, baik dalam hal pengajaran, pembelajaran, maupun manajemen. Mereka mendorong inovasi dan perubahan yang positif agar sekolah selalu berkembang.

Dengan menjalankan peran-peran tersebut secara efektif, kepala sekolah dapat memastikan bahwa sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi semua pihak.

### **Manajemen Bimbingan dan Konseling**

Manajemen secara etimologi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu kata kerja *to manage* yang berarti mengatur,1 sinonimnya antara lain *to hand* (mengurus), *to control* (memeriksa), *to guide* (memimpin). Dengan demikian secara bahasa manajemen berarti pengurusan, pengendalian, dan pemimpin.

Pengertian manajemen secara terminologi, menurut Daft: “*management is the attainment of organizational goal in an effective and efficient manner through planning, organizing, leading, and controlling organizational resources*”. Manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi dengan suatu cara yang efisien dan efektif melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian sumber daya organisasi.

Manajemen pelayanan bimbingan dan konseling adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan aktivitas-aktivitas pelayanan bimbingan dan konseling dan penggunaan sumber daya-sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan adanya pengelolaan manajemen bimbingan dan konseling dengan baik di setiap sekolah, akan baik pula pelayanan yang akan diberikan kepada peserta didik. Permasalahan yang dihadapi peserta didik akan dapat terselesaikan dengan bantuan layanan bimbingan dan konseling. Bila pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat diberikan secara efektif diharapkan motivasi belajar siswa dapat meningkat.

### Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini dapat diringkas dalam poin-poin penting berikut ini : 1) Kepala sekolah berperan penting dalam menjalankan sekolah dan memastikan bahwa semua kegiatan sekolah memerlukan persetujuan kepala sekolah. 2) Tanggung jawab umum kepala sekolah meliputi perencanaan program, pelaksanaan program, kepemimpinan dan evaluasi, serta pengawasan sebagai tutor. 3) Sebagai kepala sekolah, kepala sekolah harus menyediakan anggaran untuk ruang dan fasilitas konsultasi khusus. Kolaborasi antara unsur internal sekolah (guru mata pelajaran, pembimbing karir, kepala sekolah) dan masyarakat (orang tua/wali siswa, stakeholder) dapat menjadi strategi solusi pelaksanaan program bimbingan yang baik.

Dengan menyadari poin-poin tersebut, kepala sekolah dapat mendukung pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang efektif, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa, dan memastikan bahwa kebutuhan belajar dan pengembangan pribadi mereka terpenuhi.

### Daftar Pustaka

- Busro, M. (2018). *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Terjemahan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hariko, R. (2016). Ilmu bimbingan dan konseling, nilai dan kesejahteraan individu: studi literatur. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 4(2), 118–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/116000>.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Robinson, V. (2018). *Student-Centered Leadership*. Jossey-Bass.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (Library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/index>
- Suharsaputra, U. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Usman, Husaini. (2013). *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*-Ed.4,Cet.1-. Jakarta: Bumi Aksara.